

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Kondisi optimum untuk ekstraksi tanaman ARH dengan kadar nitrogen yang terekstrak 371 mg/L dan kadar kalium yang terekstrak 23,9 mg/L adalah menggunakan pelarut etanol 70%.
2. Senyawa metabolit sekunder yang terkandung dalam tanaman ARH adalah kelompok senyawa golongan alkaloid, steroid, tannin dan saponin.
3. Pemberian bionutrien ARH menunjukkan laju pertumbuhan tanaman cabai merah keriting lebih rendah dari perlakuan kontrol positif. Laju pertumbuhan tertinggi pada pemberian perlakuan kelompok bionutrien ARH berbeda pelarut diperoleh pada perlakuan ARH-etanol.
4. Tanaman ARH berpotensi untuk digunakan sebagai bionutrien ARH, sekaligus memiliki keunggulan lain sebagai biopestisida.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, bionutrien ARH menunjukkan potensi sebagai nutrisi untuk tanaman cabai merah keriting. Untuk pemanfaatan lebih lanjut disarankan pada tahap ekstraksi, dilakukan optimasi waktu maserasi dan penambahan kadar mikronutrien dalam ekstrak ARH. Pada tahap karakterisasi, sebaiknya dilakukan uji LCMS terhadap senyawa murni pada

ekstrak tanaman ARH, guna mengetahui lebih rinci, kandungan senyawa tanaman ARH. Selain itu, pada tahap aplikasi perlu dilakukan optimasi dosis ARH-etanol, untuk lebih dikaji lagi tentang daya toksisitas dari bionutrien ARH terhadap hama serta dilakukan pengujian sifat fisik dan kimia tanah.

